

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Seiring dengan berkembangnya zaman, transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan sebuah daerah khususnya transportasi jalan. meningkatnya pergerakan lalu lintas yang semakin tinggi dari tahun ke tahun mempengaruhi kondisi transportasi menjadi semakin buruk jika tidak diimbangi dengan pembangunan sarana dan prasarana transportasi jalan yang memadai sehingga dapat menimbulkan masalah transportasi jalan yang sering terjadi yaitu kecelakaan.

Keselamatan berlalu lintas ini dapat dilihat melalui indikator keselamatan yaitu jumlah kecelakaan pada suatu daerah. Saat ini kejadian kecelakaan dan fatalitas kecelakaan terus meningkat setiap tahunnya. Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Statistik dari Bank Dunia, Transportasi untuk Pengembangan mengungkapkan, negara-negara berkembang memiliki jumlah yang tinggi dalam jumlah kematian di jalan.

Lembaga kesehatan dunia di bawah naungan PBB (*WHO*) merilis *The Global Report on Road Safety* yang menampilkan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Pada tahun 2015, Indonesia menjadi negara ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 kematian akibat kecelakaan lalu lintas.

Pada tahun 2030, *World Health Organization (WHO)* mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas diperkirakan akan menjadi penyebab kematian nomor

5 (lima) di dunia setelah penyakit jantung, stroke, paru-paru dan infeksi saluran pernapasan. Menindaklanjuti hal tersebut, pada bulan Maret tahun 2010 PBB mendeklarasikan *Decade of Action for Road Safety 2011-2020* yang bertujuan untuk mengendalikan dan mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meningkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global.

Kecelakaan itu sendiri didefinisikan sebagai suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak disengaja, yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, yang dapat mengakibatkan korban jiwa dan harta benda. Menurut Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan transportasi jalan. Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan. Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator utama tingkat keselamatan jalan raya. Di negara maju masalah keselamatan jalan merupakan masalah yang sangat diperhatikan guna mereduksi kuantitas kecelakaan yang terjadi. Hal ini menjadi indikator terhadap pentingnya memahami karakteristik kecelakaan (Maya, 2011).

*World Health Organization (WHO)* telah mempublikasikan bahwa kematian akibat kecelakaan di jalan diperlakukan sebagai salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah kematian di jalan diperkirakan akan menjadi penyebab kematian nomor 5 (lima) di dunia setelah penyakit jantung, stroke, paru-paru, dan infeksi saluran pernapasan. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah yang luar biasa besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia karena setiap tahun terdapat sekitar 1,3 juta jiwa meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, atau lebih dari 3.000 jiwa per harinya. Sedangkan berdasarkan data dari Kepolisian Republik Indonesia mencatat pada tahun 2017 terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 98.419 kali dengan faktor penyebabnya adalah manusia, kendaraan dan jalan.

Amanat di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ, yaitu pada pasal 203 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Pada ayat selanjutnya, disebutkan bahwa untuk menjamin keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, ditetapkan rencana umum nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Sejalan dengan amanat di dalam undang-undang tersebut, maka pemerintah dalam hal ini menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan untuk jangka waktu 25 tahun, yaitu mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2035.

RUNK Jalan disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinasi dan selaras. RUNK Jalan ini juga menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah untuk menjabarkan langkah-langkah penanganan keselamatan jalan di wilayahnya. Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan. Pencapaian target RUNK ini menggunakan strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengakomodasi *human error* dan kerentanan tubuh manusia, yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan kematian dan luka berat. Untuk mencapai tujuan tersebut, di dalam RUNK Jalan tersebut telah disusun program dan kegiatan beserta lembaga-lembaga (*stakeholder*) yang menjadi *leading sector* disetiap program. Namun sampai dengan saat ini belum diketahui bagaimana penyelenggaraan program-program tersebut di wilayah kabupaten/kota diseluruh Indonesia.

Kota Sukabumi salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, daerah Kota Sukabumi meliputi wilayah seluas 48 km<sup>2</sup>. Wilayah Kota Sukabumi relatif lebih kecil dibanding kota-kota lain yang ada di provinsi Jawa Barat bahkan Kota Sukabumi merupakan kota dengan luas ketiga terkecil di Jawa Barat. Kota Sukabumi mengalami pertumbuhan dan perkembangan daerah,

hal ini dapat dilihat pada pembangunan daerah di Kota Sukabumi yang berkembang cukup pesat. Terjadinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan ekonomi menjadi salah satu pemicu lajunya arus urbanisasi di Kota Sukabumi, yang secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk sehingga berpengaruh pula pada arus transportasi. Dengan tingginya mobilitas yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tentunya akan menjadi sebuah permasalahan transportasi jalan di masa depan jika tidak dilakukan pengembangan sarana dan prasarana dibidang lalu lintasnya. Dengan adanya kondisi tersebut tentu berpengaruh terhadap kondisi sarana dan prasarana dibidang lalu lintasnya sehingga diperlukan perhatian khusus dalam meningkatkan keselamatan dalam penyelenggaraan transportasi jalan di Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Program Studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) merupakan salah satu program studi di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Program Studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) merupakan salah satu program studi di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan yang fokus dibidang keselamatan transportasi jalan. Pada kegiatan Praktek Kerja Profesi tersebut, taruna dan taruni program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dapat mengaplikasikan disiplin ilmu dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang sudah dipelajari di kampus dalam rangka mengetahui bagaimana penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan disetiap wilayah kabupaten/kota serta melakukan manajemen untuk memberikan rekomendasi penanganan terhadap lokasi atau daerah rawan kecelakaan untuk mengurangi frekuensi terjadinya kecelakaan dan tingkat fatalitas di wilayah yang menjadi lokasi praktek yaitu Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

## **B. Tujuan**

Secara umum, tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi taruna dan taruni program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) antara lain untuk:

1. Menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh taruna yang didapatkan selama perkuliahan di kampus.
2. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja.
3. Menjalani kerja sama dengan berbagai instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*.
4. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang luas.

Adapun secara khusus, tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi taruna dan taruni yaitu penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan yang meliputi:

1. Menilai kinerja keselamatan transportasi jalan di Kota Sukabumi.
2. Mengidentifikasi daerah rawan kecelakaan (DRK) di ruas jalan Kota Sukabumi.
3. Merekomendasikan penanganan pada DRK di ruas jalan Kota Sukabumi.

## **C. Manfaat**

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) adalah:

1. Bagi taruna, kegiatan PKP ini ini berguna untuk melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah Kota Sukabumi.
2. Bagi masyarakat, hasil dari kegiatan PKP ini dapat diketahui oleh masyarakat dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kondisi keselamatan transportasi jalan selain itu juga menjadi dasar perbaikan untuk bersama-sama meningkatkan keselamatan dengan merubah perilaku yang tidak tertib dalam berlalu lintas.

3. Bagi Pemerintah Kota Sukabumi, khususnya satuan kerja perangkat daerah yang mempunyai bagian dalam penyelenggaraan RUNK, hasil dari kegiatan PKP ini dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan transportasi jalan di Kota Sukabumi.
4. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan PKP ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) dan untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah Kota Sukabumi tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penyusunan laporan kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP Kota Sukabumi ini antara lain:

1. Penilaian kinerja keselamatan didasarkan pada pelaksanaan lima pilar keselamatan dalam RUNK yaitu manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan paska kecelakaan.
2. Analisis keselamatan jalan yang merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:
  - a. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
  - b. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
3. Penanganan daerah rawan kecelakaan dilakukan pada 3 (tiga) lokasi/daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan buku kinerja keselamatan transportasi jalan ini disesuaikan dengan Buku Pedoman Praktik Kerja Profesi (PKP) Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal tahun 2019, laporan ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini mencakup halaman sampul depan, judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan isi dari hasil kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Profesi di Kota Sukabumi. Adapun hal-hal yang dimuat dibagian utama antaran lain sebagai berikut :

#### a. Bab I : Pendahuluan

Diuraikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

#### b. Bab II : Gambaran Umum

Diuraikan tentang lokasi, metode pelaksanaan, pengumpulan data, dan jadwal kegiatan.

#### c. Bab III : Kinerja Penyelenggaraan RUNK

Diuraikan tentang analisa data 5 Pilar Keselamatan Transportasi Jalan yang telah diperoleh dan diolah baik dari data primer dan data sekunder.

#### d. BAB IV : Analisis Keselamatan Jalan

Diuraikan mengenai indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan, dan identifikasi DRK.

#### e. BAB V : Penanganan DRK

Diuraikan mengenai *collision diagram*, pencacahan lalu lintas, kecepatan sesaat, perilaku pengemudi, perilaku pejalan kaki, konflik lalu lintas, inspeksi keselamatan jalan, usulan penanganan DRK.

#### f. BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Praktik Kerja Profesi.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan penutup dari Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Kota Sukabumi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.